

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti dari tangan pertama melalui kuesioner yang dibagikan langsung oleh peneliti kepada pegawai Kabupaten Pesawaran.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada partisipan penelitian yang bersangkutan. Data yang dikumpulkan melalui kuesioner dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden yang berkaitan dengan variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian dan tiap jawaban diberi nilai atau skor. Prosedur pengumpulan data melalui metode kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, pengendalian internal, sehingga dapat dianalisis pengaruhnya terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah pada OPD Pemerintah Kabupaten Pesawaran.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Sugiyono(2010) mengemukakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari yang kemudian ditarik membentuk sebuah kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten Pesawaran. Penelitian ini dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) karena kegiatan dinas atau

badan berhubungan secara langsung dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari elemen-elemen yang dimiliki populasi (Bungin, 2013). Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purpose sampling* atau teknik pengambilan sampel dengan maksud tertentu. Pengambilan sampel dengan maksud atau pertimbangan tertentu ini sebelumnya peneliti telah menetapkan kriteria sampel yang diharapkan, apabila kriteria sampel tidak terpenuhi maka tidak dapat dijadikan sebagai sampel (Sudarmanto, 2013). Sampel dari penelitian ini adalah pegawai pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten pesawaran.

Teknik *sampling* yang digunakan adalah *pourposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria. Adapun kriteria yang ditentukan adalah:

1. Dinas yang tergabung dalam Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten Pesawaran.
2. Kepala subbagian akuntansi atau tata usaha keuangan di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Pesawaran.
3. Staff subbagian akuntansi atau tata usaha keuangan di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Pesawaran.
4. Pegawai bagian pelaporan keuangan di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Pesawaran.

## **3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel**

### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang dapat diberi berbagai macam nilai. Dalam penelitian ini digunakan variabel dependent dan independent. Variabel dependent (Y) Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah, Variabel independent (X1) Kapasitas Sumber Daya Manusia, (X2) Pemanfaatan

Teknologi Informasi, (X3) Pengawasan Keuangan Daerah, (X4) Pengendalian Internal.

### **3.4.2 Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.2.1 Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Menurut PP 71 Tahun 2010 keterandalan merupakan kemampuan informasi untuk memberikan keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid. Keandalan informasi sangat bergantung pada kemampuan suatu informasi dalam menyajikan secara wajar yang sebenarnya terjadi. Keandalan suatu informasi akan berbeda, tergantung pada level pemakai, tingkat pemahaman pada aturan dan standar yang digunakan untuk menyajikan informasi tersebut. Suatu informasi dikatakan andal apabila:

- a. Dapat diuji kebenarannya, pengujian kebenaran oleh orang yang berbeda dengan metode yang sama akan menghasilkan hasil akhir yang sama.
- b. Netral, informasi diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.
- c. Penyajian secara wajar/jujur, informasi yang disajikan harus mudah dipahami oleh pengguna.

#### **3.4.2.2 Kapasitas Sumber Daya Manusia**

Menurut indriasari *et al* (2008) sumber daya manusia merupakan kemampuan baik dalam tingkatan individu, organisasi atau kelembagaan, maupun sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Implementasi sistem yang bisa mempengaruhi kualitas informasi keuangan yaitu interaksi antara manusia. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pengetahuan (knowledge), Keterampilan (Skill) dan Perilaku (Attitude).

### **3.4.2.2 Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Pemanfaatan teknologi informasi adalah sikap atau perilaku akuntan menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya. Pemanfaatan teknologi informasi menurut Thomson et.al. (1991) dalam Wijana (2007) merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dapat melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaannya. Pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan.

### **3.4.2.3 Pengawasan Keuangan Daerah**

Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa sumber data organisasi atau pemerintahan telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan organisasi atau pemerintahan (Desmiyawati 2014).

### **3.4.2.4 Pengendalian Intern**

Pengendalian intern adalah proses yang dilakukan atas [amanat](#) dari [dewan direksi](#) atau manajemen dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk melindungi aset suatu instansi, serta memastikan kepatuhan pada hukum dan peraturan yang berlaku. Aktivitas pengendalian dapat membantu memastikan tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko yang diambil agar tujuan organisasi dapat tercapai. Pengendalian intern menurut Permendagri Nomor 4 Tahun 2008 tentang pedoman atas laporan keuangan daerah, pasal 1 (10) adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen untuk memberikan keyakinan, indikator yang digunakan yaitu pengelolaan sistem informasi, pencatatan transaksi, pengujian kembali, pemeriksaan sistem akuntansi.

**Tabel 3.1**

### Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Kapasitas Sumber Daya Manusia (X1)	Kapasitas sumber daya manusia adalah kemampuan baik dalam tingkatan individu, organisasi atau kelembagaan, maupun sistem untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Staf yang berkualitas.</li> <li>2. Kelulusan D3 akuntansi atau lebih tinggi.</li> <li>3. Memiliki fungsi yang jelas.</li> <li>4. Peran dan tanggung jawab ditetapkan secara jelas.</li> <li>5. Uraian tugas sesuai dengan fungsi akuntansi.</li> <li>6. Pedoman prosedur dan proses akuntansi.</li> <li>7. Melaksanakan proses akuntansi.</li> <li>8. Memiliki sumber daya pendukung operasional.</li> <li>9. Pelatihan untuk membantu keahlian.</li> <li>10. Dana-dana dianggarkan.</li> </ol> <p style="text-align: right;">(Bagaswara, 2019)</p>
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	Pemanfaatan teknologi informasi adalah sikap atau perilaku akuntan menggunakan teknologi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki komputer yang cukup.</li> <li>2. Jaringan internet secara Local Area</li> </ol>

	<p>informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya.</p>	<p>Networt (LAN) atau Wide Area Networt (WAN).</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Memiliki dan memanfaatkan jaringan internet.</li> <li>4. Mengadakan proses akuntansi yang terkomputerisasi.</li> <li>5. Menggunakan <i>software</i> yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.</li> <li>6. Sistem informasi yang terintegrasi.</li> <li>7. Adanya pemeliharaan peralatan.</li> </ol> <p>(Bagaswara, 2019)</p>
<p>Pengawasan Keuangan Daerah (X3)</p>	<p>Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematis untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengawasan dilakukan secara efektif dan efisien.</li> <li>2. Evaluasi kegiatan pengelolaan anggaran.</li> <li>3. Transaksi keuangan dicatat dan berdasarkan bukti yang cukup.</li> <li>4. Pencatatan transaksi keuangan tepat waktu</li> </ol>

	<p>menjamin bahwa sumber data organisasi atau pemerintahan telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan organisasi atau pemerintahan.</p>	<p>dan diklasifikasikan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Bukti-bukti didokumentasikan dengan baik.</li> <li>6. Sistem pengawasan setiap pelaksanaan tugas.</li> <li>7. Laporan realisasi anggaran, neraca, dan catatan atas laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan dan tepat waktu.</li> </ol> <p>(Bagaswara, 2019)</p>
<p>Pengendalian Internal (X4)</p>	<p>Pengendalian intern adalah proses yang dilakukan atas <a href="#">amanat</a> dari <a href="#">dewan direksi</a> atau manajemen dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk melindungi aset suatu instansi, serta memastikan kepatuhan pada hukum dan peraturan yang berlaku.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyelenggarakan sistem akuntansi.</li> <li>2. Daftar rekening tersedia dan digunakan.</li> <li>3. Otorisasi dari pihak yang berwenang.</li> <li>4. Didukung dengan bukti transaksi.</li> <li>5. Dicatat dalam buku catatan akuntansi.</li> <li>6. Catatan dijaga untuk tetap “up-to-date”.</li> <li>7. Laporan direview dan</li> </ol>

		<p>disetujui terlebih dahulu.</p> <p>8. Memungkinkan <i>audit/transaction trail</i>.</p> <p>9. <i>Pemisahan tugas</i>. (Komarasari, 2017)</p>
Keterandalan Pelaporan Keuangan Daerah (Y)	<p>keterandalan merupakan kemampuan informasi untuk memberikan keyakinan bahwa informasi tersebut benar atau valid.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informasi disajikan dengan jujur dalam laporan keuangan.</li> <li>2. Neraca Disajikan</li> <li>3. Laporan anggaran APBD disajikan.</li> <li>4. Catatan atas laporan keuangan disajikan.</li> <li>5. Informasi dapat diuji.</li> <li>6. Rekonsiliasi dilakukan secara periodik.</li> <li>7. Informasi diarahkan pada umum.</li> </ol> <p>(Bagaswara, 2019)</p>

Sumber : Bagaswara(2019) dan Komarasari(2017).

### **3.5 Metode Analisa Data**

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Menurut (Sugiyono, 2018), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bergeneralisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel itu diambil.

#### **3.5.2 Uji Validitas**

Uji validitas adalah langkah pengujian terhadap isi instrument untuk mengukur ketepatan instrument yang digunakan dalam suatu penelitian. Menurut Ghazali (2013) mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaannya mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisisioner tersebut. Apabila pearson correlation memiliki nilai dibawah 0,05 maka data yang diperoleh adalah valid.

#### **3.5.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. variabel atau konstruk dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha  $> 0,60$ . Semakin nilai alphanya mendekati satu, maka nilai reliabilitasnya semakin terpercaya (Ghozali 2013).

### **3.6 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen memiliki distribusi normal atau tidak, Bagaswara (2019). Model regresi yang baik adalah data yang normal atau mendekati normal. Data

dikatakan normal apabila data menyebar di sekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normal. Seperti diketahui bahwa uji T dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil, Ghozali (2013).

### **3.6.2 Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2013) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Cara mendeteksi terhadap adanya multikolinieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut :

a. Besarnya Variance Inflation Factor (VIF), pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas yaitu nilai  $VIF \leq 10$ .

b. Besarnya Tolerance pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas yaitu nilai  $Tolerance \geq 0,1$ .

### **3.6.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan / variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, Ghozali (2013).

### **3.6.4 Analisis Regresi Berganda**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan

positif atau negatif dan memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen naik atau turun. Data yang digunakan biasanya berskala rasio. Rumus model regresi yang digunakan dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	: Keterandalan Pelaporan Keuangan Daerah
a	: Konstanta
X1	: Kapasitas Sumber Daya Manusia
X2	: Pemanfaatan Teknologi Informasi
X3	: Pengawasan Keuangan Daerah
X4	: Pengendalian Intern
b	: Koefisien Regresi
e	: error

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keterandalan pelaporan keuangan, maka penelitian ini menggunakan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Bagaswara (2019). Responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah keandalan pelaporan keuangan, serta jawaban akan diukur menggunakan skala likert dengan 5 (lima) poin dengan rincian (5) sangat setuju, (4) setuju, (3) netral, (2) tidak setuju, (1) sangat tidak setuju.

### **3.7 Pengujian Hipotesis**

#### **3.7.1 Uji Determinasi (Adjusted R Square)**

Menurut Ghazali (2013) uji ini bertujuan untuk menentukan proposisi atau presentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan variabel bebas secara bersama-sama. Hasil perhitungan  $R^2$  dapat dilihat dari *output model summary*. Pada kolom *adjusted R square* dapat diketahui berapa presentase yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

### **3.7.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Menurut Ghozali (2013) Uji kelayakan model digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti berhubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Penggunaan tingkat signifikannya beragam tergantung keinginan peneliti yaitu: 0,05. Hasil uji F dapat dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. sebagai contoh kita menggunakan tarif signifikan (0,05), jika nilai profitabilitasnya  $<0,05$  maka akan dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun sebaliknya jika signifikannya  $>0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

### **3.7.3 Uji Parsial (Uji T)**

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang dimaksudkan dalam model regresi secara individual terhadap variabel dependen. Hasil uji T dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig. jika profitabilitas nilai t atau sig  $< 0,05$  maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun sebaliknya jika profitabilitas nilai t atau sig  $> 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara terikat, Ghozali (2013).